

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio), kebijakan hutang (*Debt to equity ratio*), dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel *Dividen Payout Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value* (PBV). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $8,701 > F_{tabel} 3,07$ . Artinya, model regresi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari *Price to book value* sebesar 75,2%
2. a. Secara parsial, variabel *Dividen Payout Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value*. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,701 > t_{tabel} 1,72074$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dividen payout ratio*, maka semakin tinggi pula nilai PBV perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Kebijakan

dividen dipandang sebagai sinyal keuangan yang mencerminkan prospek laba dan kesetabilan perusahaan di mata investor

b. Secara parsial, variabel *Debt to equity ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to book value*. Dengan  $t_{hitung}$  sebesar -4,923, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka semakin rendah nilai PBV. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur modal berisiko tinggi karena dianggap memiliki risiko keuangan yang besar, yang dapat menurunkan minat investor dan kepercayaan pasar terhadap stabilitas perusahaan

c. Secara parsial, variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,363 < t_{tabel} 1,72074$ . Artinya, proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan dalam periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan atau kurangnya pengaruh manajemen terhadap arah kebijakan strategis perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kebijakan dividen yang stabil dan terukur. Kebijakan dividen yang konsisten dapat menjadi

sinyal positif bagi investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Manajemen perlu mengevaluasi penggunaan utang dalam struktur permodalan. Struktur utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, karena meningkatkan risiko gagal bayar dan memperburuk persepsi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial hendaknya diimbangi dengan tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang pro-investor. Meskipun dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan, namun dalam jangka panjang, kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor yang mendorong efisiensi dan transparansi manajemen.
4. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi acuan bahwa dalam menilai nilai perusahaan, faktor kebijakan dividen dan kebijakan hutang lebih relevan untuk dijadikan pertimbangan investasi dibanding kepemilikan manajerial.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel lain seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, atau good corporate governance agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.